

**ANALISIS NOVEL TERJEMAHAN *MISTERI AIR MATA JERAPAH*
KARYA ALEXANDER McCALL SMITH
DENGAN KRITIK SASTRA FEMINIS LIBERAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program

Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

FAUZIAH HUSNA

NPM. 1402040064



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Fauziah Husna. NPM. 1402040064. Analisis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith dengan Kritik Sastra Feminis Liberal. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian analisis novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith dengan kritik sastra feminis liberal ini mengkaji tentang feminis liberal yang berdampak pada perempuan di dalam novel dan bertujuan untuk mendeskripsikan masalah feminis liberal dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian tentang sastra khususnya terhadap masalah feminis liberal dalam karya sastra di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan karya sastra berdasarkan kritik sastra dengan menggunakan kajian sastra feminis liberal. Objek penelitian adalah novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka sebagai penerjemah ke dalam Bahasa Indonesia dan penerbit Abascus sebagai penerbit aslinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu novel *Misteri Air Mata Jerapah*. Novel ini diterbitkan pada tahun 2006 dengan tebal 398 halaman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca, simak, dan catat. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa bentuk masalah feminis liberal yang terdapat pada isi novel berdasarkan pada tokoh, latar, dan tema. Pada tokoh dalam novel dapat ditemukan bahwa merendahkan perempuan dalam hal feminis liberal juga dilakukan perempuan kepada tokoh perempuan lainnya. Sebaliknya tokoh pria tidak terlalu banyak merendahkan tokoh perempuan. Itu terlihat dari adanya kalimat atau kutipan yang mengindikasikan bentuk dari masalah feminis liberal. Adapun simpulannya, perempuan dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith ternyata memiliki masalah-masalah feminis liberal. Baik di bagian keluarga maupun pekerjaan yang tergambar dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam yang telah menyemaikan ajaran-Nya kepada manusia guna membimbing umatnya ke jalan yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Skripsi ini ditulis guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith dengan Kritik Sastra Feminis Liberal.**

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada **Ayahanda B. Barasa, dan Ibunda Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.,** yang telah banyak berkorban untuk merealisasikan cita-cita penulis, senantiasa berdoa serta memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas mereka dengan kebaikan yang lebih banyak.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan mulai dari proses penulisan hingga selesai skripsi. Penulis ucapkan “Terima kasih bu, atas bimbingannya selama ini”.
7. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
8. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.

9. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan dan **seluruh Staf Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi izin riset kepada peneliti.
10. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran bermanfaat di bangku kuliah. Terkhusus **Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia**.
11. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
12. Keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah khususnya untuk kedua saudaraku, kakak **Arjuni Rahmi Barasa, S.E.**, dan adik tersayang **M. Mufidy Rafiq Barasa**, peneliti ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan semangat yang luar biasa, terkhusus dari kakak.
13. Teman terbaikku selama 7 tahun lebih **Annisa Nadya Ramadhana** yang selalu mendukung, berjuang bersama, dan saling menyemangati satu sama lain. Semoga kita bisa wisuda bersama tahun ini.
14. **Seluruh rekan-rekan** seperjuangan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2014 khususnya kelas **VIII-B Pagi** sukses untuk kita semua. **Adik-adik** jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Serta seluruh orang-orang terdekat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah pengetahuan. Peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik saran yang membangun dari setiap pembaca dan kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya rabbal a'amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Peneliti

FAUZIAH HUSNA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Pengertian Kritik Sastra.....	6
2. Hakikat Feminisme.....	7
3. Kritik Sastra Feminis.....	8
4. Aliran Analisis Feminis.....	9
5. Sinopsis Novel Terjemahan <i>Misteri Air Mata Jerapah</i> Karya Alexander McCall Smith.....	16
6. Biografi Alexander McCall Smith.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	18
C. Pernyataan Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	21
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Defenisi Operasional Variabel.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	25
B. Kajian Feminis Liberal Novel <i>Misteri Air Mata Jerapah</i> Karya Alexander McCall Smith.....	27
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	32
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	32
E. Keterbatasan Penelitian.....	33

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA.....	36
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Gambaran Lembar Observasi Analisis Kritik Sastra	
Feminis Liberal	23
Tabel 4.1 Lembar Observasi Analisis Kritik Sastra	
Feminis Liberal	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	K1	39
Lampiran 2	K2	40
Lampiran 3	K3	41
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal	42
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	43
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar Proposal	44
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar	45
Lampiran 8	Surat Pernyataan	46
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar	47
Lampiran 10	Surat Izin Riset	48
Lampiran 11	Surat Balasan Riset	49
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi	50
Lampiran 13	Lembar Pengesahan Skripsi	51
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra memiliki kegunaan sebagai karya yang untuk dinikmati oleh para pembaca. Sebuah karya sastra yang didalamnya mengandung unsur hiburan yang merupakan salah satu tujuan dari karya sastra tersebut diciptakan. Banyak jenis karya sastra yang diciptakan, baik berupa karya sastra puisi, cerpen maupun novel. Dalam karya sastra yang menghibur, juga akan terselip pengetahuan-pengetahuan di dalam karya sastranya. Untuk dapat menikmati karya sastra, haruslah memiliki pengetahuan akan karya sastra itu sendiri.

Karya sastra menceritakan gambaran kehidupan manusia di masyarakat. Banyak di antara karya sastra yang dihasilkan menampilkan citra atau gambaran perempuan di dalamnya. Salah satu masalah yang sering muncul dalam karya sastra adalah subordinasi perempuan. Perempuan dikondisikan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Kondisi ini membuat perempuan berada dalam posisi tertindas, inferior, tidak memiliki kebebasan atas diri dan hidupnya. Hal tersebut berkaitan dengan masalah gender yang mempertanyakan tentang pembagian peran serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dikondisikan sebagai makhluk yang lemah sedangkan laki-laki dikondisikan sebagai makhluk yang kuat.

Kritik sastra adalah penafsiran terhadap karya sastra. Hasil dari penafsiran adalah sebuah putusan tentang baik atau buruknya sebuah karya sastra. Kritik sastra merupakan bagian fungsional dari ilmu sastra. Dalam pemetaan ilmu sastra, ada tiga unsur ilmu yang saling berkaitan, yaitu (1) kritik sastra, (2) sejarah sastra, (3) ilmu sastra. Dalam karya sastra juga memuat segala jenis dari ilmu sastra tersebut dan di dalam ilmu sastra tersebut terdapat sebuah kajian mengenai perempuan yang dikenal sebagai kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis tersebut akan diangkat ke dalam tulisan ini sebagai pokok permasalahannya.

Tujuan dari kritik sastra feminis adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki dalam kesetaraan di dalam karya sastra itu sendiri. Selama ini orang selalu berfikir bahwa laki-laki selalu menjadi kunci dalam berbagai permasalahan kehidupan manusia. Baik didalam masalah kekuasaan, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Salah satu cara untuk memperoleh tujuan ini agar hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki.

Dalam novel yang diangkat pada tulisan ini menyatakan bahwa wanita yang harusnya tidak bekerja dikalangan ataupun lingkungannya. Hanya bisa mengurus keperluan rumah saja tanpa ikut-ikutan mencari pekerjaan lebih baik. Tanpa mengikut sertakan wanita di dalam pekerjaan yang dianggap hanya boleh dimiliki oleh kaum laki-laki merupakan hal yang harus diperhatikan lewat kajian feminis. Pada novel tersebut, kajian feminis yang berjenis liberal sangat kental di dalamnya. Sebagai contohnya, ketika seorang wanita memiliki pekerjaan sebagai

detektif, diantara wanita lainnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga atau pembantu pada masyarakat sekitarnya.

Novel ini merupakan karya kedua dari seri novel detektif : Kantor Detektif Wanita No.1. Novel dalam versi aslinya sudah memiliki 13 seri bahkan sudah menjadi serial televisi. Untuk pembaca serial detektif yang sudah bosan dengan tokoh detektif yang hanya anak-anak atau laki-laki saja, atau mungkin cerita yang terlalu berat yang mengakibatkan pembaca terlalu berpikir, maka bisa sedikit melirik buku ini. Buku ini tergolong cerita detektif yang ringan, simpel, dan menambahkan sedikit bumbu-bumbu masalah kehidupan seperti di kehidupan biasanya.

Cerita ini memiliki latar di Afrika yang membuat novel detektif kali ini sangat berbeda dengan novel-novel sejawatnya. Menceritakan tentang Mma Ramotswe yang merupakan seorang detektif yang cukup dikenal di Botswana harus menyelesaikan kasus hilangnya seorang warga Amerika, kliennya tersebut meminta Mma Ramotswe agar menemukan anaknya hidup atau mati. Ditengah penyelidikannya dia juga harus menjalani kehidupan pribadinya yang mulai ditatanya dengan Mr. J.L.B Matekoni yang merupakan seorang mekanik. Dari cerita rencana pertunangan mereka berdua ditengah jalan mulai mengalami sedikit hambatan-hambatan, mulai dari masalah cincin pertunangan, sampai pengadopsian anak oleh Mr. J.L.B. Matekoni tanpa persetujuan Mma Ramotswe.

Adapun pada penelitian tentang feminis liberal sebelumnya pada jurnal dengan judul Perspektif Feminis : Dalam Novel *Perempuan Di Titik Nol*

Terjemah Novel *Imra'atun'inda Nuqtah Al-Shifr* Karya Nawal El-Sa'dawi dan *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El-Khalieqy oleh Amiroh Ambrawati.

Sehubungan dengan itu, penulis ingin melakukan penelitian pada novel tersebut dengan menggunakan kritik sastra feminis dengan judul **Analisis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith Dengan Kritik Sastra Feminis Liberal.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang lain. Masalah identifikasi benar-benar harus dapat dipecahkan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, muncullah masalah yang berdasarkan faktor pendorong untuk mengadakan penelitian dalam novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith dalam kajian kritik sastra feminis, yaitu: feminis liberal, feminis radikal, feminis marxis dan sosialis, feminis psikoanalisis dan gender, feminis eksistensialis, feminis postmodern, feminis multikultural dan global, ekofeminis, dan feminis islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dibatasi pada masalah feminis liberal yang akan dibahas di dalam novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masalah feminis liberal pada novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah, mengetahui masalah feminis liberal novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan sekaligus kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra berdasarkan pada kritik sastra feminis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan ilmu dalam penelitian terhadap karya sastra khususnya dengan kritik sastra feminis.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam suatu karya sastra yang memiliki bahasa utama dalam pengarangannya merupakan bahasa diluar Bahasa Indonesia, pastilah akan menyebabkan perbedaan makna didalam proses penerjemahannya. Pada proses menerjemahkan, penerjemah tidak akan menerjemahkan isi novel dengan kata perkata. Namun dibalik penerjemahan dengan sistem kata perkata, penerjemah juga diharuskan menerjemah yang sesuai dengan makna kalimat awalnya.

Pada novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall, merupakan novel yang memiliki karangan asli menggunakan Bahasa Inggris. Sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya, penelitian ini hanya membahas masalah feminis liberal pada isi novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith.

1. Pengertian Kritik Sastra

Wellek (1978) mengatakan bahwa kritik sastra adalah studi karya sastra yang konkret dengan penekanan pada penilaiannya. Abrams (1981) menyatakan bahwa kritik sastra adalah suatu studi yang berkenaan dengan pembatasan, pengkelasan, penganalisisan, dan penilaian karya sastra. Pradopo (1994) menyatakan bahwa kritik sastra adalah ilmu sastra untuk “menghakimi” karya

sastra, untuk memberikan penilaian, dan memberikan keputusan bermutu atau tidak suatu karya sastra yang sedang dihadapi kritikus.

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa kritik sastra merupakan studi yang mengkaji sastra berfungsi sebagai penilai dari suatu karya sastra tersebut yang dapat dikatakan bermutu atau tidak. Kritik sastra tidak hanya terpaut pada karya sastranya saja, namun juga berhubungan dengan masalah pengarang, yang pada dasarnya karya sastra memiliki hubungan antara sastra dan persoalan kemanusiaan.

2. Hakikat Feminis

Perempuan dengan segala dinamikanya seakan menjadi sumber inspirasi yang tak akan pernah habis. Merebaknya bentuk kajian yang membahas tentang isu-isu perempuan merupakan suatu kelaziman dibanding mencuatnya permasalahan yang membahas tentang isu laki-laki. Kecenderungan tersebut muncul karena kehidupan perempuan senantiasa dianggap unik sehingga selalu menjadi *stressing* dalam berbagai aspek kehidupan (Mubin, 2008:7). Bagi perempuan sendiri, keunikan tersebut tidak selalu berarti sesuatu yang menyenangkan karena dalam banyak hal mereka merasakan ketidakadilan (Effendi via Engineer, 2000: v).

Berbagai persoalan perempuan yang berhubungan dengan masalah kesetaraan gender ini selanjutnya mengundang simpati yang cukup besar dari masyarakat luas karena dianggap erat kaitannya dengan persoalan keadilan sosial dalam arti lebih luas (Nugroho, 2008:28). Dewasa ini, berbagai ketimpangan

gender yang dialami oleh kaum perempuan tersebut tengah dipersoalkan dan digempur oleh sebuah gerakan yang disebut gerakan feminisme. Gerakan ini berupaya melakukan pembongkaran terhadap ideologi penindasan atas nama gender, pencarian akar ketertindasan perempuan, hingga upaya penciptaan pembebasan perempuan. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa feminisme merupakan sebuah ideologi pembebasan perempuan, karena yang melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya (Humm, 2002:158).

Feminisme seringkali didefinisikan sebagai kumpulan pemikiran, pendirian, dan aksi yang berangkat dari kesadaran, asumsi, dan kepedulian terhadap ketidakadilan, ketidaksetaraan, penindasan, atau diskriminasi terhadap kaum perempuan, serta merupakan gerakan yang berusaha untuk menghentikan segala bentuk ketidakadilan dan diskriminasi yang menimpa satu jenis kelamin tertentu. Feminisme dalam perkembangannya juga merumuskan suatu visi tentang masyarakat yang adil, demokratis, dan sejahtera serta bagaimana mencapai kondisi tersebut (Fakih, 2001:145).

3. Kritik Sastra Feminis

Sholwalter (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2005:18) menyatakan bahwa dalam ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya kepada perempuan. Jika biasanya penulis karya sastra dalam sastra Barat ialah laki-laki, maka dengan

kritik sastra feminis menunjukkan bahwa perempuan juga bisa menulis karya sastra perempuan serta menilainya dengan kritik sastra feminis.

4. Aliran Analisis Feminis

Rosemarie Putnam Tong (2006) mengemukakan adanya delapan ragam pemikiran feminis, yaitu feminis liberal, feminis radikal, feminis marxis dan sosialis, feminis psikoanalisis dan gender, feminis eksistensialis, feminis posmodern, feminis multikultural dan global, dan ekofemini, feminis islam.

a) Feminis Liberal

Akar dari perspektif feminis liberal bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Para penganut feminis liberal yang dipelopori oleh Mary Wollstonecraft berpendapat bahwa perempuan, seperti halnya laki-laki, mampu untuk mengembangkan kapasitas intelektual dan moralitas mereka. Hal ini berarti bahwa perempuan adalah makhluk yang rasional seperti laki-laki yang juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam kehidupan publik, seperti untuk memberikan sumbangan pada perdebatan tentang isu-isu politik, sosial dan moral, daripada sebagai makhluk yang terkurung dan tersingkirkan dalam ruang privat di rumah dan keluarga, yang diwakili oleh laki-laki sebagai 'kepala rumah tangga'. Kaum feminis liberal tertarik dalam meningkatkan status perempuan di seluruh dunia, dalam kehidupan publik dan mendapatkan akses pada kekuasaan. Dengan demikian, jalan keluar yang ditawarkan oleh aliran ini adalah perempuan harus mempersiapkan diri agar mereka bisa bersaing di dunia dalam kerangka "persaingan bebas" dan mempunyai kedudukan setara dengan laki-laki. Perempuan adalah yang harus membekali diri dengan bekal pendidikan dan pendapatan.

Dalam sejarah perkembangannya, feminis liberal menurut Tong (2006: 16–17) dapat dibedakan menjadi tiga varian, yaitu feminis liberal klasik (libertarian), feminis liberal kesejahteraan, dan feminis liberal kontemporer.

Dalam pembahasan mengenai hambatan sikap dan struktural yang menghalangi kemajuan perempuan feminis liberal klasik yakin bahwa setelah hukum dan kebijakan yang diskriminatif dihilangkan, sejak itu secara formal perempuan dimampukan untuk bersaing secara setara dengan laki-laki. Feminis liberal yang berorientasi pada kesejahteraan menganggap bahwa masyarakat seharusnya tidak hanya mengkompensasi perempuan untuk ketidakadilan di masa lalu, tetapi juga menghilangkan hambatan sosial ekonomi dan juga hambatan hukum bagi kemajuan perempuan kini.

Tong (2006: 50) mengemukakan bahwa feminis liberal kesejahteraan mengadvokasikan bahwa pelamar perempuan pada sekolah-sekolah atau pekerjaan harus dipilih atas pelamar laki-laki selama pelamar perempuan itu dapat melaksanakan pekerjaan secara layak.

Feminis liberal kontemporer berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif, yaitu dari peran-peran yang digunakan sebagai alasan atau pembenaran untuk memberikan tempat yang lebih rendah, atau tidak memberikan tempat sama sekali bagi perempuan, baik di dalam akademi, forum, maupun pasar (Tong, 2006: 48). Menurut Tong (2006: 49) tujuan tersebut ditekankan karena masyarakat patriarkal mencampuradukkan seks dan gender,

dan menganggap hanya pekerjaan-pekerjaan yang dihubungkan dengan kepribadian feminin yang layak untuk perempuan.

b) Feminis Radikal

Feminis radikal yang berkembang dari partisipasi mereka dalam satu atau lebih gerakan sosial radikal di Amerika Serikat pada awal 1960-an, memiliki hasrat untuk memperbaiki kondisi perempuan (Tong, 2006: 68). Feminis radikal mendasarkan pada suatu tesis bahwa penindasan terhadap perempuan berakar pada ideologi patriarki sebagai tata nilai dan otoritas utama yang mengatur hubungan laki-laki dan perempuan secara umum. Oleh karena itu, perhatian utama feminis radikal adalah kampanye anti kekerasan terhadap perempuan.

c) Feminis Marxis dan Sosialis

Feminis Marxis dipengaruhi oleh ideologi kelas Karl Marx. Feminis Marxis mengidentifikasi kelasisme sebagai penyebab opresi (penindasan) terhadap perempuan (Tong, 2006: 139). Opresi terhadap perempuan tersebut bukanlah hasil tindakan sengaja dari satu individu, melainkan produk dari struktur politik, sosial, dan ekonomi tempat individu itu hidup (Tong, 2006: 139). Oleh karena itu, tujuan dari feminis marxis adalah mendeskripsikan basis material ketertundukan perempuan dan hubungan antara model-model produksi dan status perempuan, serta menerapkan teori perempuan dan kelas pada peran keluarga (Humm, 2007: 270).

d) Feminis Psikoanalisis dan Gender

Tong (2006: 190) menjelaskan bahwa feminis psikoanalisis dan gender mengemukakan gagasan bahwa penjelasan fundamental atas cara bertindak perempuan berakar dalam psikis perempuan, terutama dalam cara berpikir perempuan. Dengan mendasarkan pada konsep Freud, seperti tahapan odipal dan kompleks oedipus, feminis psikoanalisis mengklaim bahwa ketidaksetaraan gender berakar dari rangkaian pengalaman pada masa kanak-kanak awal mereka. Pengalaman tersebut mengakibatkan bukan saja cara masyarakat memandang dirinya sebagai feminin, melainkan juga cara masyarakat memandang bahwa maskulinitas adalah lebih baik dari femininitas.

Apa yang dikemukakan oleh Freidan, Firestone, dan Millett, sejalan dengan keyakinan para psikoanalisis awal seperti Alfred Adler, Karen Horney, dan Clara Thomson, yang mengatakan bahwa identitas gender, perilaku gender, serta orientasi seksual perempuan dan laki-laki bukanlah hasil dari fakta biologis, tetapi merupakan hasil dari nilai-nilai sosial. Mereka juga yakin bahwa kecemburuan penis adalah mitos yang diciptakan dalam masyarakat yang mengistimewakan laki-laki dari pada perempuan (Tong, 2006: 200).

Menurut feminisme gender, anak laki-laki dan perempuan tumbuh menjadi dewasa dengan nilai-nilai serta kebaikan gender yang khas, yaitu yang merefleksikan pentingnya keterpisahan pada kehidupan laki-laki dan pentingnya ketertarikan pada kehidupan perempuan dan berfungsi untuk memberdayakan

laki-laki dan melemahkan perempuan dalam masyarakat patriarkal (Tong, 2006: 224).

e) Feminis Eksistensialis

Feminis eksistensialis adalah pemikiran feminis yang dikembangkan oleh Simone de Beauvoir melalui buku karyanya *Second Sex* (2003). Dengan mendasarkan pada pandangan filsafat eksistensialis Beauvoir mengemukakan bahwa laki-laki dinamai “laki-laki” sang Diri, sedangkan “perempuan” sang Liyan (the other). Jika Liyan adalah ancaman bagi diri, maka perempuan adalah ancaman bagi laki-laki. Oleh karena itu, menurut Beauvoir jika laki-laki ingin tetap bebas, maka ia harus mensubordinasi perempuan (Beauvoir, 2003: 89; Tong, 2006: 262).

f) Feminis Posmodern

Pandangan bahwa perempuan adalah Liyan (the other) dalam relasinya dengan laki-laki yang diyakini oleh feminis eksistensialis, juga dianut oleh feminis posmodern (Tong, 2006: 284; Arivia, 2003: 128). Secara luas feminis posmodern seperti Helene Cixous, Luce Irigaray, dan Julia Kristeva mengembangkan gagasan intelektualnya dari filsuf eksistensialis Simone de Beauvoir, dekonstruksionis Jacques Derrida, dan psikoanalisis Jacques Lacan (Tong, 2006: 284).

Seperti Beauvoir, ketiga feminis posmodern ini berfokus pada “ke-Liyanan” perempuan. Seperti Derrida, ketiganya juga gemar menyerang gagasan

umum mengenai kepengarangan, identitas, dan Diri. Seperti Lacan, ketiganya mendedikasikan diri untuk menafsirkan kembali pemikiran tradisional Freud yang kemudian merubuhkan tafsir-tafsir yang semula dianggap baku (Tong, 2006: 284).

g) Feminis Multikultural dan Global

Feminis multikultural dan global berhubungan dengan pemikiran multikultural, yaitu suatu ideologi yang mendukung keberagaman (Tong, 2006: 310). Sebagai pemikiran feminis yang mendukung keberagaman, maka feminis multikultural menyambut perayaan atas perbedaan dari para pemikir multikultural dan menyayangkan bahwa teori feminis sebelumnya yang seringkali gagal membedakan antara kondisi perempuan kulit putih, kelas menengah, heteroseksual, Kristen yang tinggal di Negara yang maju dan kaya, dengan kondisi yang sangat berbeda dari perempuan lain yang mempunyai latar belakang yang berbeda (Tong, 2006: 310). Feminis multikultural melihat bahwa penindasan terhadap perempuan tidak dapat hanya dijelaskan lewat patriarki, tetapi ada keterhubungan masalah dengan ras, etnisitas, dan sebagainya. Sementara itu, dalam feminis global bukan hanya ras dan etnisitas yang berhubungan dengan penindasan terhadap perempuan, tetapi juga hasil dari kolonialisme dan dikotomi dunia pertama dan Dunia Ketiga (Tong, 2006: 315; Arivia, 2003: 154).

Dalam hal ini, teori feminis poskolonial merumuskan bahwa perempuan dunia ketiga merupakan korban *parexellence* atau korban yang terlupakan dari dua ideologi imperialisme dan patriarki asing (Gandhi, 1998: 83). Dengan perspektif

feminisme poskolonial, melalui artikelnya “Can the Subaltern Speak?” Spivak (1988: 306) memahami posisi perempuan sebagai anggota kelompok subaltern. Dia mengemukakan bahwa dalam wacana feminisme poskolonial, sebagai kelompok subaltern perempuan dunia ketiga memiliki menghilang karena kita tidak pernah mendengar mereka berbicara tentang dirinya (Spivak, 1988: 306; Gandhi, 1998: 87–89).

h) Ekofeminis

Ekofeminis adalah pemikiran feminis yang ingin memberi pemahaman adanya hubungan antara segala bentuk penindasan manusia dengan alam dan memperlihatkan keterlibatan perempuan dalam seluruh ekosistem (Tong, 2006: 359; Arivia, 2003: s154). Seperti dikemukakan oleh Tong (2006: 350) karena perempuan secara kultural dikaitkan dengan alam, maka ekofeminis berpendapat ada hubungan simbolik dan linguistik antara feminis dan isu ekologi. Ekofeminis pada dasarnya adalah varian yang relatif baru dari etika ekologis.

Adapun tambahan aliran feminis menurut para pakar lainnya ialah:

a) Feminis Islam

Feminis Islam berupaya untuk membongkar sumber-sumber permasalahan dalam ajaran Islam dan mempertanyakan penyebab munculnya dominasi laki-laki dalam penafsiran hadis dan Alquran (Fatma, 2007: 37). Melalui perspektif feminis berbagai macam pengetahuan normatif yang bias gender, tetapi dijadikan orientasi kehidupan beragama, khususnya yang menyangkut relasi gender dibongkar atau

didekonstruksi dan dikembalikan kepada semangat Islam yang lebih menempatkan ideologi pembebasan perempuan dalam kerangka ideologi pembebasan harkat manusia (Dzuhayatin, 2002: 22). Dengan semangat tersebut, maka muncullah berbagai gagasan dan kajian terhadap tafsir ayat-ayat Alquran dan Hadis yang dilakukan para intelektual Muslim, yang dikenal dengan sebutan feminis muslim (Rachman, 2002: 34; Nadjib, 2009; Dzuhayatin, 2002: 5).

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa feminis telah mengalami sejarah perkembangan yang cukup panjang dan telah melahirkan berbagai ragam pemikiran dengan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan teori di atas, pengarang menggunakan teori liberal untuk mengetahui masalah feminis pada novel terjemahan yang berjudul antara lain : *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith.

5. Sinopsis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith

Novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith memiliki cover yang cukup simpel dengan latar belakang berwarna merah, dengan sedikit corak badan jerapah yang diberi warna biru berbelang hitam. Dengan judul yang berwarna kuning di atas sebelah sudut kiri sampul. Dari cover tersebut sudah sangat menggambarkan bahwa novel tersebut menceritakan yang memiliki latar Afrika sebagai latar tempatnya. Dalam pemilihan kata pun tidak terlalu berat seperti novel terjemahan pada umumnya. Bahasa-bahasa yang digunakan cukup santai dan tidak terlalu memakai banyak istilah.

Pada dasarnya, cerita tentang detektif hanya terpaku pada kaum pria saja. Tetapi, Alexander McCall yang memiliki latar belakang ilmu yang berbeda dengan dunia kepenulisan dapat membuktikan bahwa tidak hanya lelaki saja yang ingin dan dapat maju, tetapi wanita juga.

Alexander McCall Smith lahir di Zimbabwe dan mengenyam pendidikan disana serta di Skotlandia. Memegang gelar Profesor dalam bidang Hukum Medis di Universitas Edinburgh dan merupakan seorang anggota dewan nasional dan internasional yang mengurus masalah bioetika. Buku-bukunya meliputi tulisan-tulisan dalam bidang hukum medis, hukum kriminal, dan filosofi, selain berbagai buku anak-anak, koleksi cerpen, juga novel. Dia memberikan kuliah di berbagai universitas di Afrika, termasuk Botswana, dan sempat tinggal di sana selama beberapa waktu.

Buku pertamanya, *Kantor Detektif Wanita No. 1*, telah menerima dua Rekomendasi Spesial Booker Judge's. Anthony Minghella dan perusahaan Sydney Pollack, Mirage, akan turut memproduksi serial TV *No. 1 Ladies Detective Agency* bersama New Africa Media Films.

6. Biografi Alexander McCall Smith

Alexander McCall Smith lahir di Zimbabwe dan belajar di sana serta di Skotlandia. Dia memegang gelar Profesor dalam bidang Hukum Medis di Universitas Edinburgh dan merupakan seorang anggota dewan nasional dan internasional yang mengurus masalah bioetika. Buku-bukunya meliputi tulisan-tulisan dalam bidang hukum medis, hukum kriminal, dan filosofi. Selain itu,

berbagai buku anak-anak, koleksi cerpen, juga novel. Dia memberikan kuliah di berbagai universitas di Afrika, termasuk di Botswana, dan sempat tinggal di sana selama beberapa waktu. Dia menikah dengan seorang dokter dari Botswana, dan dikaruniai dua anak perempuan.

Buku pertamanya, *Kantor Detektif Wanita No.1*, telah menerima dua Rekomendasi Spesial Booker Judge's. Anthony Minghella dan perusahaan Sydney Pollack, Mirage, akan turut memproduksi serial TV *No.1 Ladies Detective Agency* bersama New Africa Media Films.

B. Kerangka Konseptual

Karya sastra merupakan gambaran dari pengalaman hidup pengarangnya. Baik yang dialami langsung maupun berdasarkan pengalaman orang lain. Pengarang menggambarkan pengalaman tersebut ke dalam tulisan yang menjadikan sebuah karya sastra dalam bentuk fiksi, prosa (drama) ataupun puisi. Novel merupakan contoh karya sastra modern yang merupakan dari pengembangan jenis karya sastra prosa yang menceritakan kehidupan tokoh didalam cerita novel tersebut.

Perbedaan gender dalam dunia sastra sangat terlihat jelas, laki-laki lebih menonjol daripada wanita. Wanita hanya dijadikan objek atas lukisan dalam sastra akibatnya terjadi kesenjangan. Kesenjangan atas ketidakpersamaan ini lah yang

menjadi sebab munculnya feminisme. Feminisme merupakan gerakan kaum wanita untuk menyamakan haknya agar sama dengan hak para kaum pria.

Kritik sastra feminis adalah sebuah kritik yang memandang sastra dengan pandangan khusus akan adanya perbedaan jenis kelamin dan gender yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan manusia. Jenis kelamin dan gender membuat banyak perbedaan di antara semuanya, perbedaan di antara diri pengarang dan faktor luar yang mempengaruhi situasi karang-mengarang.

Dalam menganalisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan feminis, maka peneliti harus memiliki sudut pandang membaca sebagai wanita "*reading as a women*". Membaca sebagai wanita akan bersifat demokratis dan tidak memihak karena akan memandang dan membongkar praduga dan ideologi kekuasaan pria yang androsentris dan patriarchal yang hingga sekarang menguasai penulisan dan pembacaan sastra. Selain membaca dengan sebagai wanita, terdapat pula teori dalam analisis feminis, yaitu feminis liberal, feminis radikal, feminis marxis dan sosialis, feminis psikoanalisis dan gender, feminis eksistensialis, feminis postmodern, feminis multikultural dan global, ekofeminis, dan feminis islam.

C. Pernyataan Penelitian

Dalam pengamatan di dalam novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith terdapat masalah-masalah feminis liberal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith, sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk meneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan yaitu dari bulan Oktober 2017 hingga April 2018. Adapun kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	BULAN / MINGGU																							
		Okt		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Pengajuan judul	■																							
2	Penulisan proposal		■	■	■	■	■	■	■																
3	Seminar proposal								■																
4	Perbaikan proposal									■	■	■													
5	Pengumpulan data										■	■													
6	Pengabsahan data											■	■												
7	Penulisan skripsi												■	■	■										
8	Bimbingan skripsi														■	■	■	■							
9	Persetujuan skripsi																		■						
10	Sidang Meja Hijau																			■					

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data untuk penelitian adalah novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith yang berjumlah 398 halaman. Penerbit PT Bentang Pustaka sebagai penerjemah ke dalam Bahasa Indonesia dan penerbit Abascus sebagai penerbit aslinya. Diterbitkan pada tahun 2006. Adapun data penelitian ini adalah isi novel yang di dalamnya terdapat masalah feminis liberal.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai alat untuk memecahkan masalah ialah menggunakan metode deskriptif terhadap novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith. Metode ini mengkaji masalah feminis liberal dalam novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah tokoh dari novel tersebut yang terdapat masalah feminis liberal di dalam kehidupan sehari-hari yang tercantum dalam novel, berkaitan dengan latar dan tema yang terdapat pada novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tokoh adalah pelaku yang memerankan suatu karakter tertentu di dalam sebuah cerita.
- 2) Latar adalah hal-hal yang terpaut dengan waktu, suasana, dan tempat di dalam cerita.
- 3) Tema adalah gagasan utama dari sebuah cerita.
- 4) Novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith adalah novel yang menceritakan tentang seorang detektif wanita di Botswana, Afrika. Seorang wanita detektif yang ingin memajukan pekerjaannya.
- 5) Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah menggunakan metode dokumentasi dengan pedoman observasi dalam penilaiannya terhadap novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith, yaitu dengan cara membacanya terlebih dahulu. Selanjutnya adalah dengan mendeskripsikan ataupun mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian tokoh, latar dan tema yang sesuai dengan pendekatan feminis.

Tabel 3.2

**Gambaran Lembar Observasi Analisis Kritik Sastra Feminis Liberal Novel
Misteri Air Mata Jerapah karya Alexander McCall Smith**

No	Tokoh	Permasalahan Feminis Liberal dalam Novel <i>Misteri Air Mata Jerapah</i>	Deskripsi	Halaman
1				

G. Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui pembacaan dan pemahaman terhadap novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith. Setelah data terkumpul, penulis akan mengkaji data tersebut apakah sesuai dengan penelitian kualitatif. Arikunto (2007:269) menyatakan penelitian kualitatif adalah memberikan variabel predikat kepada variabel yang telah diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Adapun cara yang penulis laksanakan sebagai berikut :

- a. Membaca secara berulang-ulang sampai paham dengan penokohan dari tokoh yang ada di dalam novel serta menemukan amanat dan latar yang terdapat di dalam novel terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith.

- b. Mengadakan penyeleksian terhadap data yang diperoleh data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyeleksian data.
- c. Menelaah dan membahas seluruh data yang telah diseleksi kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Masalah feminis liberal, biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang melibatkan masyarakat yang memandang rendah terhadap kaum perempuan. Karena pandangan masyarakat yang seperti itu, banyak pula perempuan yang juga merendahkan perempuan lain yang menurut peneliti merupakan jenis masalah feminis liberal juga. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah bentuk feminis liberal yang terdapat dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith berdasarkan pada tokoh pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

**Data Analisis Kritik Sastra Feminis Liberal Novel *Misteri Air Mata Jerapah*
Karya Alexander McCall Smith**

No	Tokoh	Permasalahan Feminis Liberal dalam Novel <i>Misteri Air Mata Jerapah</i>	Deskripsi	Halaman
1	Mma Ramotswa	Tokoh perempuan dalam novel memandang rendah perempuan lainnya.	<i>Wanita-wanita itu tak berguna dalam segala hal. Mereka takkan menjadi ibu yang baik, tidak satu pun dari mereka yang terlihat</i>	11-12

			<p><i>mempunyai ijazah SMU, atau SD sekalipun. Mereka tak berguna, gadis hura-hura yang hanya bias membuat lutut para pria menjadi lemas dan tergoda, dan itu bukan hal bagus bagi siapa pun.</i></p>	
		<p>Hanya perempuan yang bertanggung jawab pada menjaga kebersihan halaman rumah.</p>	<p><i>Dalam masyarakat tradisional Botswana, menjaga kebersihan halaman rumah adalah tanggung jawab seorang wanita...</i></p>	12
2	Florence	<p>Perempuan dianggap hanya ditemukan di bar.</p>	<p><i>“...Tolong kembalikan saja dia ke bar tempat Anda menemukannya.”</i></p>	21
3	Mr. J.L.B. Matekoni	<p>Perempuan boleh melakukan pekerjaan apapun yang diinginkannya.</p>	<p><i>“Mma Ramotswe telah mengajarkan kepadanya bahwa tidak ada alasan mengapa wanita tidak boleh melakukan apa yang mereka inginkan. Tidak diragukan lagi, Mma Ramotswe</i></p>	319

			<p><i>memang benar. Orang-orang menganggap detektif swasta seharusnya pria, tetapi lihat bagaimana Mma Ramotswe telah berhasil...”</i></p>	
--	--	--	--	--

B. Kajian Feminis Liberal Novel *Misteri Air Mata Jerapah* Karya

Alexander McCall Smith

Feminis liberal adalah kebebasan dan kesetaraan rasionalitas dalam dalam meningkatkan status dan partisipasi perempuan di seluruh dunia, dalam kehidupan publik dan mendapatkan akses pada kekuasaan.

Setelah membaca novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith, Mma Ramotswe yang menggambarkan seorang detektif wanita no.1 di Botswana yang dalam latar belakang daerah tersebut bahwa seorang wanita dianggap lebih rendah daripada laki-laki. Analisis feminis liberal penulis membatasi pada tokoh, latar dan tema .

1. Tokoh

Secara prinsip feminis liberal yang dipelopori oleh Mary Wollstonecraft berpendapat bahwa perempuan, seperti halnya laki-laki, mampu mengembangkan kapasitas intelektual dan moralitas mereka. Dalam segi intelektual memiliki arti bahwa perempuan berhak memiliki pekerjaan yang sama dengan laki-laki. Tidak hanya menjadi ibu rumah tangga ataupun pembantu rumah tangga. Namun, dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith menganggap

bahwa perempuan yang tidak memiliki pendidikan tidak akan bisa memiliki pekerjaan yang lebih daripada laki-laki.

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith mengungkapkan bahwa perempuan kebanyakan dianggap rendah dan tidak berpendidikan. Tetapi, penulis menemukan bahwa tokoh yang terdapat pada novel ini, perempuan pun merendahkan perempuan lainnya.

“Wanita-wanita itu tak berguna dalam segala hal. Mereka takkan menjadi ibu yang baik, tidak satu pun dari mereka yang terlihat mempunyai ijazah SMU, atau SD sekalipun. Mereka tak berguna, gadis hura-hura yang hanya bias membuat lutut para pria menjadi lemas dan tergoda, dan itu bukan hal bagus bagi siapa pun.”

Pada kalimat diatas, hal itu diucapkan pada tokoh perempuan utama yaitu Mma Ramotswe. Menurut dari pemahaman peneliti, bahwa hal tersebut dipengaruhi adanya pemikiran masyarakat yang beredar bahwa perempuan yang tidak berpendidikan tidak akan berguna dalam hal apapun.

Adapun tokoh lainnya, seperti Florence yang menganggap setiap perempuan hanya dapat ditemukan di bar saja,

“...Tolong kembalikan saja dia ke bar tempat Anda menemukannya.”

Dapat dilihat bahwa Florence yang merupakan tokoh perempuan juga menganggap bahwa perempuan hanya dapat ditemukan di bar saja. Menurut latar belakang Florence yang merupakan seorang pembantu di rumah Mr. J.L.B. Matekoni peneliti dapat memahami alasan Florence menganggap semua perempuan seperti itu.

Pada dasarnya, jika seorang perempuan yang berpendidikan tidak akan berpikir bahwa perempuan hanya dapat ditemukan di bar. Banyak tempat lainnya yang lebih layak untuk menemukan perempuan.

Namun, disisi lain, tokoh utama laki-laki Mr.J.L.B. Matekoni yang merupakan pemilik bengkel terkenal di Botswana, memiliki pemikiran yang cukup baik dalam hal menilai kedudukan perempuan. Mr.J.L.B. Matekoni menganggap bahwa perempuan bisa melakukan apapun yang disukainya, bahkan dalam hal pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki.

“Mma Ramotswe telah mengajarkan kepadanya bahwa tidak ada alasan mengapa wanita tidak boleh melakukan apa yang mereka inginkan. Tidak diragukan lagi, Mma Ramotswe memang benar. Orang-orang menganggap detektif swasta seharusnya pria, tetapi lihat bagaimana Mma Ramotswe telah berhasil...”

Selain dari kalimat diatas, Mr. J.L.B. Matekoni memang menggambarkan seorang laki-laki yang menghargai perempuan baik dalam pemikiran dan pekerjaan apapun yang dipilih oleh tokoh perempuan dalam novel.

Pada tokoh lainnya, seperti tokoh Mma Matkusi yang merupakan sekretaris Mma Ramotswe di kantor detektifnya, mengalami feminis liberal dalam

hal diskriminasi antar perempuan. Mma Matkusi digambarkan sebagai gadis yang tidak terlalu berparas indah namun memiliki otak yang cemerlang. Diketahui dari hasil tes ujiannya yang mencapai nilai 97. Namun sebelum bekerja dengan Mma Ramotswe, Mma Matkusi sering mengalami penolakan dalam pekerjaan karena masalah parasnya saja. Dibandingkan dengan teman-teman seangkatannya yang berparas indah, mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan di kantor-kantor besar. Kantor-kantor yang merekrut itu, beranggapan bahwa perempuan dengan paras cantik lebih baik dipekerjakan sebagai sekretaris daripada perempuan berparas biasa saja namun pintar.

Dapat ditarik simpulan bahwa tokoh-tokoh yang digambarkan pada novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith banyak yang menganggap bahwa perempuan tidak boleh lebih superior daripada laki-laki. Memang tidak dikatakan langsung pada setiap kalimat, namun tergambar jelas dari keadaan tokoh-tokoh perempuan yang ada dalam novel.

2. Latar

Latar pada novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith terdapat disuatu negara yang bernama Botswana yang merupakan bagian dari Afrika. Di Botswana, perempuan banyak yang hanya memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga saja jika sudah menikah atau sebagai pembantu. Pembantu-pembantu yang ada di Botswana tidak hanya perempuan-perempuan paruh baya saja, perempuan muda yang masih berumur 20-an juga bekerja sebagai pembantu.

Pada novel tersebut menceritakan di Botswana perempuan tidak terlalu berambisi untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang pekerjaan. Perempuan hanya boleh sedikit berkuasa di dalam rumah. Seandainya pun ada perempuan yang berambisi lebih, tidak terlalu banyak biasanya. Laki-laki yang harusnya memiliki bisnis, sedangkan perempuan cukup menjadi istri ataupun pembantu.

3. Tema

Tema dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith ini menggambarkan tentang kehidupan seorang detektif swasta yang merupakan perempuan serta kehidupan kesehariannya. Tema dalam novel ini setidaknya menggambarkan sedikit tentang feminis liberal di dalam ceritanya, namun tidak digambarkan secara gamblang pada kalimat-kalimat di novel tersebut. Feminis liberal digambarkan pada citraan pada setiap tokoh perempuan, pada tokoh-tokoh perempuan kebanyakan digambarkan sebagai ibu rumah tangga ataupun pembantu. Hanya sedikit sekali tokoh perempuan yang digambarkan memiliki pekerjaan selain dari ibu rumah tangga atau pembantu.

Namun, di dalam tema tersebut, terdapat seorang tokoh laki-laki yang memiliki pemikiran lain yang dapat menghargai perempuan baik dalam pemilihan keputusan, pekerjaan hingga pemikiran-pemikiran tokoh perempuan.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini berbunyi: apa saja masalah-masalah feminis liberal dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith. Gerakan feminis liberal menggambarkan cara perempuan agar diakui dalam masyarakat ataupun pada bidang pekerjaannya. Tradisi kedudukan perempuan pada tokoh Mma Ramotswe yang memiliki latar belakang dari negara Botswana, Afrika. Di Botswana tidak disarankan seorang perempuan memiliki pekerjaan seperti laki-laki.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya masalah feminis liberal dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith. Mengisahkan kehidupan Mma Ramotswe dalam kehidupan sehari-hari di daerah Botswana, Afrika.

Keseluruhan kisah yang digambarkan oleh Alexander McCall Smith merupakan gambaran kisah kehidupan sehari-hari masyarakat Botswana, Afrika yang memang memandang perempuan tak boleh lebih dari laki-laki. Namun, peneliti mendapatkan bahwa dalam novel tersebut, tidak hanya laki-laki yang merendahkan perempuan, namun perempuan juga merendahkan perempuan lainnya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan di dalam novel tersebut.

Demikian gambaran dari masalah feminis liberal yang di dapat dari novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith.

Hubungan antara keseluruhan tokoh dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith jelas mengalami peristiwa. Peristiwa itu menggambarkan tentang kehidupan seorang detektif wanita yang menjalani kesehariannya di tengah masyarakat yang menganggap perempuan tidak boleh lebih dari laki-laki.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bannyak mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah feminis liberal dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith, yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam novel *Misteri Air Mata Jerapah* karya Alexander McCall Smith ternyata memiliki masalah-masalah feminis liberal. Masyarakat Botswana, Afrika yang memang memandang perempuan tak boleh lebih dari laki-laki. Terlihat pada tokoh perempuan yang merupakan seorang detektif wanita yang seringkali dianggap aneh oleh masyarakat. Namun, tidak hanya laki-laki yang merendahkan perempuan, namun perempuan juga merendahkan perempuan lainnya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan di dalam novel tersebut. Adanya kata-kata merendahkan pada dialog maupun isi cerita berdasarkan fisik perempuan yang tidak memiliki badan gemuk yang dianggap tidak baik mengurus dirinya sendiri.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang kajian feminis dalam karya sastra.

2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga dapat memahami dan mengekspresikan tentang masalah feminis liberal dalam sebuah karya sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

Daftar Pustaka

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Term*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Ambrawati, Amiroh. 2009. “*Perspektif Feminis: dalam Novel Perempuan di Titik Nol Terjemah Novel Imra’atun’inda Nuqtah Al-Shifr Karya Nawal El-Sa’dawi dan Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy*”. dalam *Muwazah*, No. 1, Vol. 1, halaman 21-31, Pekalongan: Pusat Studi Gender STAIN Pekalongan.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arivia, Gadis. 2003. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Beauvoir, Simone de. 2003. *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono. Surabaya: Pustaka Promotea.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini, Rachman, Budhy Munawar, dan Umar, Nasaruddin, editor. 2002. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta bekerjasama dengan McGill-ICIHEP, dan Pustaka Pelajar.
- Engineer, Asghar Ali. 2000. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta: LSPPA.
- Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi, kerjasama antara Insist Press dan Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Fatma, Shabana. 2007. *Woman and Islam*. New Delhi: Sumit Enterprises.
- Gandhi, Leela. 1998. *Postcolonial Theory A Critical Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Humm, Maggie. 2002 dan 2007. *Ensiklopedia Feminisme*, Terj. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- McCall, Alexander Smith. 2006. *Misteri Air Mata Jerapah*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.

- Mubin, Nurul. 2008. *Semesta Keajaiban Wanita, Tirai-Tirai Rahasia Keajaiban Penciptaan, Spiritualitas, dan Energi Psikologi Kaum Muslimah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Muthmainnah, Lailiy. 2008. “Kritik Feminis Terhadap Developmentalisme”. Dalam *Jurnal Filsafat*, No. 3, Vol. 8, halaman 315-331, Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Nadjib, Ala’i. 2009. “Feminis Muslim Indonesia (Aliran Pemikiran 1990-2000).” *Em.pendis.depag. go.id./dok*. Diakses dari *google.com*. 7 April 2009.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachman, Budhy Munawar. 2002. “Penafsiran Islam Liberal atas Isu-isu Gender dan Feminisme,” dalam Dzuhayatin, Siti Ruhaini, dkk. 2002. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan McGill-ICIHEP, dan Pustaka Pelajar.
- Showalter, Elaine. Ed. 1985. *The New Feminist Criticism: Essays on Women, Literature, and Theory*. New York: Pantheon.
- Spivak, Gayatri C. 1988. “Can the Subaltern Speak?” dalam Lewis, Reina and Sara Mills, editor. *Feminist Postcolonial Theory a Reader*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Sugihastuti dan Suharto. 2005. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tong, Rosemary Putnam. 2006. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Aquaini Priyatna Prabasmara. Bandung: Jalasutra.
- Wendt, Alexander, Jack S. Levy, Richard Little, dkk. 2014. *Metodologi Hubungan Internasional: Perdebatan Paradigmatik dan Pendekatan Alternatif*. Malang: Intrans.

Wellek, Rene. 1978. *Concept of Criticism*. New Haven and London: Yale University.

Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Link Ebook :

(<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Wiyatmi,%20M.Hum./kritik%20%20Sastra%20Feminis.pdf>)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Fauziah Husna
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 77
Status Keluarga : Anak ke-2 dari 3 bersaudara

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : B. Barasa
Nama Ibu : Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.
Alamat : Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 77

3. Riwayat Pendidikan

- a) Tahun 2002-2008 : SDIT Al-Hijrah 2 Medan
- b) Tahun 2008-2011 : MTsN 2 Medan
- c) Tahun 2011-2014 : MAN 1 Medan
- d) Tahun 2014-2018 : Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UMSU



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fauziah Husna
NPM : 1402040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith dengan Kritik Sastra Feminis Liberal

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

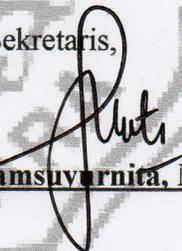
Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

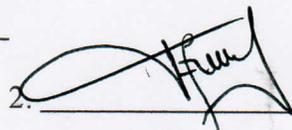
1. 

2. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

2. 

3. Aisyah Aztry, M.Pd

3. 





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fauziah Husna
NPM : 1402040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith dengan Kritik Sastra Feminis Liberal

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Aisiyah Aztrv, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nugroho, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fauziah Husna
 NPM : 1402040064
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith dengan Kritik Sastra Feminis Liberal

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Januari 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Fauziah Husna

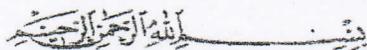
Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fauziah Husna
NPM : 1402040064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel Terjemahan *Misteri Air Mata Jerapah* Karya Alexander McCall Smith dengan Kritik Sastra Feminis Liberal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 Januari 2018	Ejran dan Sistematisa Penulis	Alh.	
19 Januari 2018	Kata Pengantar	Alh.	
26 Januari 2018	Haril, Penelitian Sesuai Rumusan Masalah	Alh.	
12 Maret 2018	Simpulan Sesuai Rumusan Masalah dan Bab IV	Alh.	
15 Maret 2018	Abstrak	Alh.	
20 Maret 2018	Daftar Pustaka dan Lampiran	Alh.	
23 Maret 2018	Penutupian sidang map hitau	Alh.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 23 Maret 2018
Dosen Pembimbing

Aisyah Aztry, M.Pd.